

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Ferdinand (2014: 4) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan selanjutnya diuji secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah I Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian adalah selama 5 (lima) bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah pegawai pada UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah I Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 52 (Lima Puluh Dua) orang, sebagaimana tergambar dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Data Populasi

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala UPT	1
2	Kasubag Tata Usaha	1
3	Kepala Seksi	2
4	Koordinator Terminal	2
5	Staf PNS	18
6	Staf PTT	28
Total Pegawai		52

Sumber: Data Kepegawaian, 2019

1.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 149). Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Untuk itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah I Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 52 orang.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka operasionalisasi konsep variabel tersebut perlu digeneralisasi dan dirumuskan terlebih dahulu, sehingga baik buruknya pengukuran tersebut tergantung sepenuhnya pada baik tidaknya operasional yang disusun.

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu: Lingkungan kerja (X_1), dan Kepuasan kerja (X_2), serta 2 variabel terikat yaitu Motivasi kerja (Y_2) dan Kinerja Pegawai (Y_1). Definisi operasional dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Kinerja pegawai (Y_1) adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*), baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai pegawai persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
2. Motivasi kerja (Y_2) adalah segala sesuatu yang menciptakan semangat kerja, termasuk diantaranya adalah kata-kata pembangkit semangat pegawai UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah I Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Lingkungan kerja (X_1) adalah suasana dan lingkungan fisik tempat pegawai bekerja pada UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah I Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Kepuasan kerja (X_2) adalah sikap pegawai UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah I Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk di dalamnya beban kerja yang dilaksanakan.

Berdasarkan definisi operasional variabel tersebut, dapat dijabarkan dalam indikator-indikator sebagaimana tertera dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Lingkungan Kerja (X_1)	1. Suhu udara 2. Tata letak ruang kerja 3. Privasi ruang kerja 4. Suara bising 5. Peralatan kantor	Likert
Kepuasan Kerja (X_2)	1. Keamanan kerja 2. Pengawasan 3. Kondisi kerja 4. Komunikasi	Likert
Kinerja Pegawai (Y_1)	1. Kuantitas dari hasil 2. Kualitas dari hasil 3. Ketepatan waktu dari hasil 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerja sama	Likert
Motivasi Kerja (Y_2)	1. Keinginan untuk berprestasi 2. Keinginan untuk melakukan perbaikan 3. Keinginan untuk melakukan perubahan 4. Keinginan untuk senantiasa untuk meningkatkan kemampuan kerja 5. Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan kerja	Likert

3.5. Jenis Data

3.5.1. Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data menurut sifat terdiri atas:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap atau pengalaman responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, dan dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah data mengenai tanggapan responden berkaitan dengan variable penelitian.

3.5.2. Jenis Data Menurut Sumber

Menurut sumber, data dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden pegawai UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah Kota Kupang, Kabupaten, Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Sabu Raijua dan Kabupaten Alor.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai dokumen berupa Rencana Strategis (Rernstra), laporan bulanan, laporan tahunan, laporan akuntabilitas, data jumlah pegawai, dan dokumen dinas serta data-data lain pada UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah Kota Kupang, Kabupaten, Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Sabu Raijua dan Kabupaten Alor.

3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni data primer dan data sekunder maka digunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memberikan jawabannya kemudian diberi skor untuk dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner ini dibagikan kepada 52 pegawai UPT Perijinan dan Pengawasan LLAJ Wilayah Kota Kupang, Kabupaten, Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Sabu Raijua dan Kabupaten Alor. Jawaban setiap item pernyataan menggunakan Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai skala sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Cukup setuju : 3
- d. Kurang setuju : 2
- e. Tidak setuju : 1

Keseluruhan jawaban responden diberikan skor sesuai dengan kategori skor tersebut. Kemudian dirangkum dalam suatu tabulasi data dan dilihat kecenderungan jawaban responden yang dianalisis.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen resmi. Adapun dokumentasi yang dipergunakan adalah arsip-arsip, laporan, peraturan maupun data sekunder lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2016: 72) mendefinisikan interview/wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

4. Observasi

Riduwan (2004: 52) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian perlu dianalisis untuk disajikan menjadi suatu hasil penelitian. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, digunakan analisis sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) dengan formula sebagai berikut:

$$PS_{-p} = \left(\frac{\overline{X} PS_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan : PS_{-p} = Kategori persepsi
 $\overline{X} PS_{-p}$ = Rata-rata skor untuk persepsi populasi
5 = Skor tertinggi skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.3
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	84 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik
2	68 – 83	Tinggi/Baik
3	52 – 67	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	36 – 51	Rendah/Kurang Baik
5	$\leq 20 - 35$	Sangat Rendah/Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

3.7.2. Analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS)

Dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan *structural* berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software SmartPLS 3.0 . Analisis PLS adalah teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antar variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto dan Abdilah, 2016: 11) Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang di dapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

1. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading)
3. Berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3.7.3. Langkah Langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variable laten dengan variabel manifest.

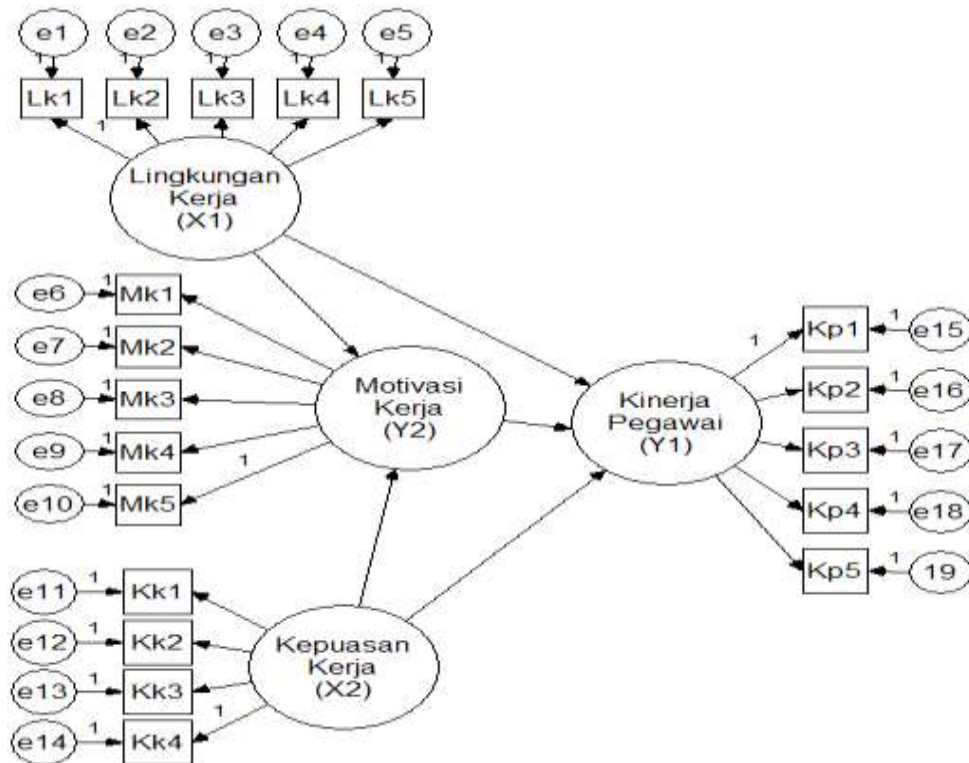
2. Merancang Model Structural

Model structural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel laten eksogen (lingkungan kerja dan kepuasan kerja) dan 2 variabel laten endogen (motivasi kerja dan kinerja pegawai)

3. Membangun diagram jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram jalur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan independent variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model struktur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1.
Diagram Jalur



4. Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram jalur yang konversi terdiri atas:

- Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk mengujihipotesis.
- Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel *latent*.

5. Estimasi

Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (Ghozali, 2009: 20).

6. Evaluasi Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*) didasarkan pada evaluasi nonparametrik dengan menggunakan prosedur seperti *bootstrapping* dan *blindfolding* (Widarjono, 2015: 276).

1) Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi variabel indikator. Evaluasi model ini terdiri dari:

a) Realibilitas indikator.

Jika nilai *outer loading* lebih dari 0,7, maka variabel indikator dapat dipertahankan atau digunakan untuk penelitian. Namun untuk penelitian yang bersifat eksplorasi, nilai *outer loading* 0,5-0,6 masih dapat diterima.

b) Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat *nilai cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0,5$.

c) *Internal Consistency*

Konsistensi internal dievaluasi menggunakan *composite reliability*. Penelitian uji teori, nilai yang diperoleh harus lebih dari 0,7 sedangkan

penelitian eksplorasi nilainya lebih dari 0,6. selain itu juga bisa digunakan *cronbach's alpha* dimana nilainya harus lebih dari 0,7 untuk uji teori.

d) Validitas Konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor loading padalaten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diharapkan adalah $\geq 0,5$.

2) Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural bertujuan menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel dependen. Terdapat 2 (dua) tahap yaitu:

a) Signifikansi dan besarnya pengaruh variabel laten independen

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t. Nilai koefisien analisis jalur yang ditentukan adalah jika $p\ value \leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Demikian juga sebaliknya, jika $p\ value > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel laten independen tidak berpengaruh terhadap variabel laten dependen.

b) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen.